
PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL MABRUR TUBAN

**Dodik Nur Wicahyo¹, Yasin Wahyurianto², Teresia Retna Puspitasari³, Wahyu Tri
Ningsih⁴**

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email: dodiknurwicahyo354@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, terutama di lingkungan pondok pesantren yang padat sehingga PHBS perlu ditanamkan sejak dini kepada para santri. Pengetahuan yang baik tentang PHBS diyakini dapat memengaruhi perilaku santri dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban, dan pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan *Uji Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku PHBS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh santri memiliki tingkat pengetahuan baik tentang PHBS dengan perilaku PHBS yang baik. Namun, masih ditemukan melakukan kebiasaan yang tidak higienis, seperti menyimpan pakaian kotor bertumpuk di dalam kamar, penggunaan handuk bersama, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan kamar mandi. Hasil *Uji Spearman Rank* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan santri dengan perilaku PHBS ($P=0,663$), yang mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk merubah atau mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hanya salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku PHBS, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Theory of Planned Behavior* dan *Health Belief Model*. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar aspek kognitif, seperti motivasi, dukungan lingkungan, atau kebiasaan, mungkin turut memengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, PHBS, Santri, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the key indicators in improving public health, especially in the densely populated environment of Islamic boarding schools (pondok pesantren). Therefore, PHBS should be instilled early among the students (santri). Good knowledge of PHBS is believed to influence santri behavior in maintaining personal and environmental hygiene. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all santri at Pondok Pesantren Al Maburr Tuban, and total sampling was used. The research instrument was a structured questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rank test to determine the relationship between knowledge level and PHBS behavior. The results showed that almost all santri had a good level

of knowledge regarding PHBS and demonstrated good PHBS behavior. However, some unhygienic habits were still observed, such as piling up dirty clothes in the room, sharing towels, and paying little attention to bathroom cleanliness. The Spearman Rank test indicated no significant relationship between knowledge level and PHBS behavior ($p = 0.663$), suggesting that knowledge alone is insufficient to change or promote clean and healthy living behavior. These findings suggest that knowledge is only one of several factors influencing PHBS, as explained in the Theory of Planned Behavior and the Health Belief Model. This indicates that PHBS behavior is influenced by various other factors beyond cognitive aspects, such as motivation, environmental support, or habitual behavior, which may affect the implementation of clean and healthy living practices in daily life.

Keywords: *Knowledge, Behavior, PHBS, Santri, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan metode kunci untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Kesuksesan inisiatif pengembangan kesehatan sangat bergantung pada kelanjutan program yang dilaksanakan dan harmonisasinya dengan upaya kesehatan sebelumnya. Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan agama serta sosial tradisional Islam yang berperan dalam mendidik siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan jujur (Wardana, 2021).

Penerapan PHBS yang ada kalangan siswa mempunyai peranan penting karena hal ini selaras dengan praktik pembersihan dan pemeliharaan kebersihan. Kebersihan harus menjadi norma yang diterapkan dan diikuti oleh siswa, karena norma ini merupakan bagian dari ajaran yang berakar pada Al-Quran dan Hadis. PHBS bukan sekadar pengetahuan yang diajarkan lalu dilupakan; pemahaman siswa harus disertai dengan tindakan konkret supaya perilaku hidup bersih dan sehat bisa menjadi kebiasaan yang tertanam dan berkelanjutan di lingkungan asrama. (Adilah, 2023)

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2017, persentase implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang terdapat di Indonesia hingga mencapai 60,89%. Selain itu, pada tahun 2018, persentase implementasi PHBS mengalami peningkatan signifikan menjadi 70,62%. (Fkep et al., 2022). Berdasarkan hasil riset dari Profil Kesehatan Jawa Timur 2018 yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur (2019), tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Jawa Timur baru mencapai 56,1%. Sementara itu, data terbaru tahun 2022 dari (BAPPEDA KAB TUBAN, 2023) menunjukkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Tuban yang telah menerapkan PHBS telah mencapai 80,75%. Di lingkungan asrama, inspeksi sanitasi

menunjukkan bahwa sekitar 50% asrama masuk dalam kategori “sedang”, dengan risiko kesehatan berkisar antara 40% hingga 95%. (Pawitra et al., 2023)

Survei awal dilakukan pada tanggal 4 September 2024 oleh para peneliti untuk menilai bagaimana penerapan PHBS di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban. Survei ini melibatkan 10 responden dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung. Temuan utama survei menunjukkan bahwa hanya 3 dari 10 responden yang telah menerapkan PHBS di sekolah asrama tersebut. Selain itu, beberapa kebiasaan diamati di lingkungan pesantren, seperti handuk yang ditumpuk dan tidak tertata rapi, pakaian kotor ditempatkan dalam ember secara berantakan, banyak pakaian bergantung dalam ruangan, lantai kamar mandi tidak bersih, hingga sampah plastik berserakan di tempat yang tidak semestinya. Kondisi-kondisi ini tidak memenuhi standar yang digunakan sebagai indikator seseorang yang menerapkan PHBS. Standar PHBS sendiri meliputi beberapa perilaku, sebagai contoh mencuci tangan dengan menggunakan sabun, menggunakan toilet yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan disekitar untuk memastikan kesehatan yang baik. (Kemensos RI, 2020)

Banyak pesantren Islam menghadapi masalah kesehatan akibat kurangnya disiplin dalam menerapkan PHBS. Situasi ini seringkali mengakibatkan siswa menderita berbagai macam penyakit. Faktor lain yang berkontribusi meliputi penggunaan bersama kasur, handuk, dan pakaian, serta sanitasi yang buruk di area seperti kamar mandi dan tempat tinggal yang lembap (Bambang Purwanto, SKM, 2021) Padahal Menurut Napu (2012) dalam (Prabowo, 2016) PHBS yang baik berpengaruh positif pada kesehatan serta kualitas individu melalui peningkatan kualitas kesehatan, gizi, hingga pemanfaatan fasilitas kesehatan lingkungan. Masalah kesehatan lingkungan sering muncul karena rendahnya pendidikan serta keterikatan masyarakat pada adat dan kepercayaan yang bertentangan dengan konsep kesehatan. Maka dari itu, penerapan PHBS merupakan hal penting guna mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat demi mencapai kesehatan optimal dan kesejahteraan yang lebih baik.

Profesional kesehatan dapat menerapkan strategi perubahan perilaku kesehatan dengan banyak cara, seperti meningkatkan kesadaran klien melalui penyediaan informasi dan pendidikan kesehatan. Dengan menyampaikan informasi yang akurat tentang cara hidup sehat, menjaga kesehatan yang baik, dan menghindari penyakit, pengetahuan masyarakat akan meningkat. Kesadaran yang tumbuh dari pengetahuan ini kemudian mendorong orang untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang mereka terima. Penyebaran informasi ini dapat

didukung oleh media literasi seperti poster, presentasi (PPT), brosur, atau media audio-visual yang disesuaikan dengan budaya dan preferensi pasien untuk memastikan komunikasi yang lebih efektif. Pendekatan ini sangat penting untuk membantu klien memahami pentingnya perubahan perilaku demi kesehatan yang lebih baik. (Notoadmodjo, 2012)

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Karakteristik Para Santri Di Pondok Pesantren
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Samtro Pondok Pesantren Tentang PHBS
3. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri
4. Menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dilingkungan Pondok Pesantren.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, digunakan desain korelasi analitis, yaitu metode yang bertujuan meneliti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode yang dipilih merupakan studi potong lintang (*Cross Sectional*) yakni teknik pengumpulan data secara bersamaan pada suatu titik waktu tertentu (*point time approach*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang terdiri beberapa pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku PHBS. Pengumpulan data dilakukan langsung di lokasi penelitian yang kemudian Analisa dengan menggunakan uji Spearman Rank guna mengetahui hubungan antara kedua variabel. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Para Santri Ponpes Al Maburr

Karakteristik	Frekuens i	Precentage (%)
Jenis		
Kelamin		
Laki Laki	16	53%
Perempuan	14	47%

TOTAL	30	100%
Umur		
16 – 18		
Tahun	11	36,67%
(Remaja)		
19 – 22		
Tahun	19	63,33%
(Dewasa)		
TOTAL	30	100%
Kelas		
Reguler	20	67%
Pelajar	10	33%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan Tabel tersebut, Sebagian besar santri Pondok Pesantren Al Maburr berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 orang atau sekitar 53% sedangkan hampir setengahnya sebanyak 14 santri atau 47% adalah perempuan. Usia santri bervariasi antara 16 hingga 22 tahun. Sebagian besar santri berusia dewasa yaitu 19 – 22 tahun berjumlah 19 orang atau sekitar 63.33%. Sedangkan hampir setengah santri berusia remaja yaitu 16 – 18 tahun, dengan jumlah 11 santri atau sekitar 36.67% dari total sampel. Selain itu, Sebagian besar santri merupakan santri kelas reguler dengan jumlah 20 santri atau sekitar 67% dari total sampel dan hampir setengahnya sebanyak 10 santri atau 33%, adalah santri pelajar.

B. Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	25	83%
Cukup	5	17%
Kurang	0	0%

TOTAL	30	100%
--------------	-----------	-------------

Dari total 30 santri, hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 santri (83%), dan Sebagian kecil sebanyak 5 santri (17%) memiliki pengetahuan cukup.

C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	29	97%
Cukup	1	3%
Kurang	0	0%
TOTAL	30	100%

Dari 30 santri, hampir seluruh santri sejumlah 29 santri (97%) memiliki perilaku baik, dan Sebagian kecil yaitu 1 santri (3%) yang memiliki perilaku cukup.

D. Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren

Pengetahuan PHBS	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat						
	Baik	Cukup	Kurang	Total	Kurang	Total	Total
Baik	24	96	1	40	0	25	100
Cukup	5	100	0	0	0	5	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	100
Total	29	96.6	1	3.3	0	30	100

Uji Spearman Rank Corelation = -0,83
Signifikasi p = 0.663 N = 30

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil para santri di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban hampir seluruhnya sebanyak 24 (96%) memiliki Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren yang baik dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren baik.

Berdasarkan hasil *Spearman rank test*, hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.663, karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0.05 ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren.

Pembahasan

1. Karakteristik Para Santri Ponpes Al Maburr

Berdasarkan data yang diperoleh, Sebagian besar santri Pondok Pesantren Al Maburr berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengah santri berjenis kelamin perempuan. Usia santri juga bervariasi kategori dewasa dan remaja. Sebagian besar santri dengan kategori dewasa dan hampir setengahnya masuk kategori remaja. Selain itu, Sebagian besar santri merupakan santri kelas reguler dan hampir setengahnya adalah santri pelajar.

PHBS menjadi salah satu aspek penting yang harus diterapkan di lingkungan pondok pesantren sebab kondisi pesantren yang padat dan berisiko tinggi terhadap penularan penyakit. Pengetahuan santri tentang PHBS menjadi salah satu dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan pribadi dan lingkungan pesantren

Menurut teori (Green, 1992), bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana pendukung), serta faktor penguat (dukungan sosial dan lingkungan). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap saja tidak cukup untuk menjamin perilaku hidup bersih dan sehat yang konsisten tanpa adanya fasilitas yang memadai dan dukungan lingkungan yang kuat.

Melihat distribusi karakteristik responden, mayoritas santri yang berusia dewasa dan berasal dari kelas reguler diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang PHBS dibandingkan kelompok remaja atau pelajar. Karakteristik responden yang beragam memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan PHBS di pondok pesantren harus mempertimbangkan faktor usia, jenis kelamin, dan latar belakang kelas. Namun, berdasarkan teori (Green, 1992), pengetahuan yang baik belum tentu langsung diikuti oleh perilaku sehat tanpa adanya faktor pendukung lain seperti lingkungan yang kondusif dan penguatan dari pihak

pesantren. Oleh karena itu, intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan perilaku PHBS dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh santri, terutama dalam upaya pembiasaan dan penguatan lingkungan pesantren yang mendukung perilaku sehat.

2. Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban

Berdasarkan data yang diperoleh dari santri di pondok pesantren, hampir seluruh santri memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik, sementara Sebagian kecil santri berada pada kategori pengetahuan cukup. Fakta ini menunjukkan bahwa hampir seluruh santri telah memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren

Menurut teori kesehatan masyarakat bahwa pengetahuan sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang untuk menjaga kesehatan. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang PHBS dapat mendorong individu untuk menerapkan perilaku sehat dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain apabila tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku sehat dan mencegah penyakit menular di lingkungan komunal seperti pondok pesantren.

Melihat tingginya persentase santri dengan pengetahuan baik tentang PHBS, dapat dikatakan bahwa kesadaran dan pendidikan kesehatan di pesantren berhasil, sehingga bisa mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta mendorong gaya hidup sehat di kalangan santri dan lingkungan sekitarnya. Namun, masih adanya santri dengan pengetahuan cukup menunjukkan perlunya peningkatan dan pemerataan informasi terkait PHBS. Bagi santri yang memiliki pengetahuan baik, diharapkan dapat memberikan informasi kepada santri yang lain terkait pengetahuan tentang PHBS sehingga santri berpeluang besar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa hampir seluruh santri telah menerapkan PHBS di lingkungan Pondok Pesantren. Sementara itu, Sebagian kecil sisanya masih belum konsisten dalam menerapkannya.

Perilaku merujuk pada tindakan, kata-kata, serta perbuatan individu yang bisa diamati, dianalisis, dan dicatat oleh individu itu sendiri ataupun orang lain. Dalam konteks kesehatan, hubungan antara perilaku dan kondisi kesehatan sangat erat. Banyak perilaku kecil yang seringkali tidak diperhatikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan seseorang. Misalnya, kampanye kesehatan yang secara aktif dipromosikan oleh promotor kesehatan, seperti mendorong orang untuk mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas. Dampak perilaku terhadap kesehatan sangat signifikan, dan kesehatan yang baik tercermin dalam perilaku positif yang dipraktikkan oleh individu. (Adriani et al., 2022)

Menurut teori perilaku kesehatan dari (Green, 1992), perilaku individu dipengaruhi dari beberapa faktor utama, yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, faktor pendukung meliputi fasilitas, ketersediaan sarana, dan faktor pendorong yaitu dukungan lingkungan. Dalam konteks PHBS, pengetahuan dan sikap yang baik akan mendorong santri untuk menerapkan perilaku sehat, namun tetap diperlukan dukungan lingkungan dan fasilitas yang memadai agar perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Berdasarkan fakta dan teori di tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan PHBS yang ada di kalangan santri sudah baik, namun masih perlu ada peningkatan terutama pada aspek konsistensi perilaku harus terus diperkuat agar PHBS menjadi kebiasaan yang melekat dan berdampak positif secara berkelanjutan bagi kesehatan individu dan lingkungan pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren menyediakan fasilitas yang mendukung seperti tempat cuci tangan yang bisa dijangkau serta tempat sampah yang memadai. Keterlibatan para pengelola dan guru Pondok Pesantren sebagai role model juga sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

4. Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban, hampir seluruh santri mempunyai pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik. Sebagian kecil santri menunjukkan pengetahuan yang baik namun perilaku PHBS-nya tergolong cukup. Hasil uji Spearman Rank Correlation yang dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri di Pondok

Pesantren Al Maburr Tuban. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan santri tentang PHBS sudah baik, hal tersebut tidak secara otomatis tercermin dalam perilaku mereka

Pengetahuan merupakan unsur penting didalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu hasil dan aktivitas berpikir yang menjadikan pembeda manusia dari makhluk lain, seperti hewan. Proses berpikir ini merupakan ciri khas manusia yang memungkinkan perkembangan pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dikelompokkan menjadi beberapa jenis, dan salah satunya adalah pengetahuan yang didapat tanpa pengalaman secara langsung. Selain itu, terdapat pengetahuan rasional, yang bersifat dan didasarkan pada moralitas, menekankan penggunaan akal atau pemikiran intelektual tanpa bergantung pada pengalaman empiris. (Octaviana & Ramadhani, 2021)

Perilaku merujuk pada semua tindakan, perbuatan, dan ucapan yang dapat diamati dari seorang individu yang dapat dijelaskan dan dicatat baik oleh individu tersebut sendiri maupun orang lain. Dalam konteks kesehatan, hubungan antara perilaku dan kondisi kesehatan sangat erat. Seringkali, perilaku kecil yang tidak disadari dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan seseorang. Misalnya, pesan kesehatan yang secara aktif dipromosikan oleh promotor kesehatan menekankan pentingnya mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas. Meskipun mencuci tangan adalah kebiasaan yang sederhana, tindakan kecil ini dapat mengubah hasil kesehatan secara signifikan. Dampak perilaku terhadap kesehatan sangat besar, dan kesehatan yang baik tercermin dalam perilaku positif yang dipraktikkan oleh individu. (Adriani et al., 2022)

Dari hasil penelitian, adanya santri dengan pengetahuan cukup namun perilaku baik, serta hasil uji statistik yang tidak signifikan, membuktikan bahwa pengetahuan tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan perilaku PHBS supaya tidak hanya berfokus terhadap peningkatan pengetahuan, namun juga pada aspek lain yang memengaruhi perilaku. Dalam konteks teori perilaku, seperti *Theory of Planned Behavior* dan *Health Belief Model*, pengetahuan hanya salah satu dari berbagai faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku. Dalam beberapa kasus penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan atau kuat. Misalnya, ada situasi di mana seseorang mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap positif, tetapi perilaku yang ditunjukkan belum konsisten atau belum sesuai dengan pengetahuan dan sikap tersebut. Meskipun pengetahuan salah satu determinan penting dalam perubahan perilaku, hasil

penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang PHBS yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai. Disisi lain, Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku PHBS dipengaruhi dari berbagai faktor lain di luar aspek kognitif, seperti motivasi, dukungan lingkungan, atau kebiasaan, mungkin turut memengaruhi penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Maburr Tuban berjenis kelamin laki laki, berusia 19 – 22 Tahun yang termasuk dalam kategori dewasa dan merupakan santri reguler.
2. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban.

Saran

- 1) Instansi terkait meningkatkan program edukasi, penyuluhan, dan peningkatan kualitas kesehatan bersih dan sehat yang dikelola para pengurus pondok pesantren bekerjasama dengan para petugas tenaga agar selalu dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat kepada para santri di Pondok Pesantren Al Maburr Tuban.
- 2) Para santri bekerjasama untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 53–59. <https://jurnalkesehatan.joln.org/index.php/health/article/view/6>
- Adriani, P., Yusriani, Mahaza, Kartikasari, N. D., Safera, K. M., Maisyarah, Wirawan, S., Hairudin La Patilaiya, Ramli, & Frisca Rahmadina. (2022). Promosi Kesehatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*. www.globaleksekitifteknologi.co.id

- Bambang Purwanto, SKM, M. (2021). *Pelaksanaan PHBS di Pesantren*. ayo sehat kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pelaksanaan-phbs-di-pesantren>
- BAPPEDA KAB TUBAN, B. U. (2023). *Reviw Grand Design, Pembangunan Kependudukan Kabupaten Tuban*. 1–17.
- Dimas Syafi Aldi, Ahmad Ashlih Sya'ni, & Abdul Hakim Zakkiy Fasya. (2023). Gambaran Phbs Pada Santri Di Salah Satu Pondok Pesantren Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, *1*(2), 61–65. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.641>
- Eva Ellya, J. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan* (Trans Info Media (ed.)).
- Fkep, J. I. M., Vi, V., Tahun, N., Pengetahuan, G., Rumah, I. B. U., Tentang, T., Di, P., Zuhra, I., & Alam, T. S. (2022). *The description of the level of knowledge of housewives about PHBS in the area of Kuala Langsa*. *VI*, 106–114.
- Green, L. W. (1992). Health promotion planning: An educational and environmental approach. *Patient Education and Counseling*, *19*(3), 298. [https://doi.org/10.1016/0738-3991\(92\)90152-9](https://doi.org/10.1016/0738-3991(92)90152-9)
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, *1*(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>
- HASTONO, S. P. (2006). *Anallisis Data*. 1–212.
- Ibnu, S. (2022). Metodologi Penelitian. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 12–26.
- Kartikasari, D. (2021). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lingkungan Pondok Pesantren*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. 1–14.
- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Marliah, & Kartika, P. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, *1*(3), 14–19.
- Meirani, N. L. P. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Phbs Siswa Smk Di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, *13*(1), 104–116.

- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nur Arif Makful, N. P. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Penerapan Phbs Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Pawitra, A. S., Diyanah, K. C., Putri, N. K., Alchamdani, Ma'ruf, M. A., & Juwono, K. F. (2023). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal of Public and Community Service*, 2(1), 1–17. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphcs/article/view/15437>
- Prabowo, A. (2016). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Frekuensi Sakit Anggota Keluarga. *Profesi*, 13(2), 60–65.
- Qotrun. (2021). *Memahami Variabel Penelitian: Jenis-jenis & Tips Untuk Merumuskannya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/variabel-penelitian/> RI, Kemenkes.
- (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Sari, A. N. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 119–120. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/33>
- Sounderraj, G. (2023). *The Symbiosis of Knowledge and Behavior: An Indispensable Duality*. LinkedIn. <https://www-linkedin-com.translate.google/pulse/symbiosis-knowledge-behavior-indispensable-duality-sounderraj>
- Sudibyoy, R. (2021). *Metodologi Riset Keperawatan*. Trans Info Media.
- Suharmanto. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pustaka Panasea.
- Suhayati, E. (2020). *Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi*. 1–11.
- Sulistiyowati, W. (2017). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INARxiv*, 1–22.

Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.200](http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[8.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBET](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[UNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI) Wikipedia. (2024). *Santri*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>